

**KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN
PERSPEKTIF ISMAIL RAJI AL-FARUQI (1921-1986) DAN
RELEVANSINYA TERHADAP DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

IMAM SATRIA

NIM. 21104010035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imam Satria

NIM : 21104010035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Imam Satria

21104010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Imam Satria
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Satria
NIM : 21104010035
Judul Skripsi : Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) dan Relevansinya Terhadap Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing

Syarif Hidayatullah, S.Ag.,M.Ag.,M.A.

NIP. 197001301997031004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2500/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PERSPEKTIF ISMAIL RAJI AL-FARUQI (1921-1986) DAN RELEVANSINYA TERHADAP DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM SATRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010035
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a797e152729



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

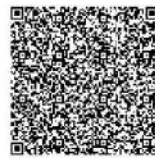
Valid ID: 68a8f6d2203a3



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a7109a6ceae8



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68abc7c6734a0

MOTTO

Bukanlah sebaik-baik kalian orang yang meninggalkan dunia untuk akhirat,
dan bukan pula orang yang meninggalkan akhirat untuk dunia, tetapi (sebaik-baik
kalian) adalah orang yang mengambil bagian dari keduanya.

Dunia itu sebagai bekal menuju akhirat.¹

(HR. Ibnu Asakir, dari Anas bin Malik)



¹ Anas bin Malik, Musnad al-Syamiyin dalam Tarikh Dimasyq karya Ibnu Asakir, juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 302.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

IMAM SATRIA, *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921–1986) dan Relevansinya terhadap Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam dunia pendidikan, yang berdampak pada kurangnya integrasi nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh Ismail Raji Al-Faruqi menawarkan solusi melalui penegasan bahwa seluruh ilmu bersumber dari wahyu Ilahi dan harus dikembangkan dalam bingkai tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep Islamisasi ilmu menurut Al-Faruqi, menganalisis relevansinya terhadap desain kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus filosofis. Sumber data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yang meliputi sumber primer berupa buku *Islamization of Knowledge* karya Ismail Raji Al-Faruqi, serta sumber sekunder dari buku-buku dan jurnal ilmiah terkait. Selain itu, data lapangan dihimpun melalui wawancara dengan tujuh informan, yaitu Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum (1 orang), Wakil Kepala Sekolah bidang kegiatan (1 orang), Guru Pendidikan Agama Islam (1 orang), Guru mata pelajaran umum (1 orang), serta siswa (2 orang). Teknik pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Islamisasi ilmu menurut Al-Faruqi bertumpu pada lima landasan konseptual yakni keesaan Allah, kesatuan penciptaan, kesatuan kebenaran dan pengetahuan, kesatuan kehidupan, serta kesatuan umat manusia dan diwujudkan melalui dua belas langkah operasional. Di SD Budi Mulia Dua Panjen, integrasi ilmu agama dan umum terejawantah dalam kurikulum integratif yang memadukan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta keteladanan guru. Meski demikian, tidak semua langkah Islamisasi sepenuhnya terimplementasi, khususnya pada aspek survei permasalahan umat Islam dan umat manusia secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah tersebut sejalan dengan gagasan Al-Faruqi, meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan agar lebih komprehensif dalam menjawab kebutuhan umat.

Kata kunci: Islamisasi Ilmu, Ismail Raji Al-Faruqi, Kurikulum Pendidikan Islam, Tauhid, Integrasi Ilmu.

KATA PENGANTAR

Dengan segenap kerendahan hati dan jiwa yang penuh syukur, penulis panjatkan puji kehadiran Allah, Zat Yang Maha Menuntun dalam sunyi, Maha Menerangi dalam gelap, Maha menguatkan dalam lemah. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, untaian kata demi kata dalam skripsi berjudul *“Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921–1986) dan Relevansinya terhadap Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta”* akhirnya dapat terlahir dan terselesaikan. Salawat beserta salam tak henti-hentinya mengalir, seperti aliran air yang menelusup ke relung-relung tak terlihat, mengalir melintasi cakrawala ruang dan waktu kepada utusan yang terpilih, Nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa perjalanan penyusunan karya ini tidak berjalan sendiri, ada banyak tangan yang terulur, doa yang terpanjat, dan bimbingan yang menguatkan sepanjang prosesnya. Maka, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam membimbing, memberi arahan serta masukan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Syarif Hidayatullah, S.Ag.,M.Ag.,M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ilmu dan kebijaksanaan tutur, membimbing langkah penulis menapaki lorong-lorong keilmuan. Dalam setiap koreksi dan arahnya, tersemayem benih-benih pemahaman yang menumbuhkan keyakinan. Semoga setiap ilmu yang beliau limpahkan menjadi cahaya yang terus mengalir dalam keberkahan tanpa henti.
7. Segenap guru penulis, semoga Allah senantiasa merahmati.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Komplek L, yang telah menjadi taman jiwa dan samudra makna. Terima kasih atas limpahan kasih, teladan sunyi yang agung, dan suasana yang menghidupkan ruh pencarian makna, hingga langkah dapat sampai pada titik ini.
9. Segenap keluarga besar FASTABIQ/ kelas A Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih atas segala dukungan.
10. Segenap keluarga besar SD Budi Mulia Dua Panjen, atas segala bentuk dukungan, kerja sama, serta ketulusan yang tak ternilai. Ucapan terima kasih terkhusus kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, serta siswa-siswi SD Budi Mulia Dua Panjen. Tanpa mereka, tulisan ini hanya sekadar deret kalimat yang hampa, tanpa makna.
11. Segenap pihak yang tak bisa penulis sebut satu per satu, terima kasih atas semua hal baik yang tersemayem.

12. Orang tua, bapak Sanam Ismanto dan Almh. ibu Nuni Rahayu, tidak ada kata yang sepadan untuk mendefinisikan hal-hal baik yang telah keduanya tebar.
13. Adik, Latief Priatama, maaf belum menjadi kakak yang baik.
14. Diri penulis sendiri, Imam Satria, terima kasih.

Akhir kata, penulis menyerahkan segala jerih payah ini pada Sang Pemilik Ilmu, Allah Swt. Semoga setiap langkah yang tertulis, setiap kalimat yang terangkai, menjadi titian amal yang tak terputus. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna—bagai setitik embun di hampar pandang keilmuan yang tak bertepi. Maka dengan lapang dada, penulis menerima segala saran dan kritik konstruktif.

Bila ada makna yang mengalir, bila ada cahaya yang menyapa dari lembar demi lembar tulisan ini, semoga itu menjadi wasilah untuk menyadarkan—bahwa ilmu adalah lentera, dan menulis adalah ikhtiar untuk menyalakannya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imam Satria
NIM 21104010035

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
E. Keterbatasan Penelitian	20
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Penelitian yang Relevan.....	21
B. Landasan Teori	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	74
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	74

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	75
1. Lokasi/Tempat Penelitian	75
2. Waktu Penelitian	75
C. Informan Penelitian	75
D. Objek Penelitian	76
E. Metode dan Alat Pengumpul Data	76
1. Observasi	77
2. Wawancara	78
3. Dokumentasi	79
F. Keabsahan Data	80
1. Triangulasi Sumber	80
2. Triangulasi Teknik	81
G. Analisis Data	81
1. Pengumpulan Data	82
2. Reduksi Data	82
3. Penyajian Data	82
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	83
H. Sistematika Pembahasan	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi	87
B. Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen	115
C. Relevansi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan dengan Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen	142

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat SD Budi Mulia Dua Panjen dalam Mengimplementasikan Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan	160
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	xx



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Apostrof (koma) terbalik di atas

غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>Muddah muta'addidah</i>
تَعَيَّنَ مُتَفَنِّينُ رَجُلٌ	<i>Rajul mutafanninu ta'ayyin</i>

3. Huruf *Tā' Marbūṭah* Diakhir Kata

a. Bila dimatikan, maka ditulis dengan huruf "h"

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ زَوْجَةٍ	<i>Zaujah jazilah</i>
مُحَدَّدَةٌ جَزِيَّةٍ	<i>Jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
الْمَجْمُوعُ تَكْمِيلَةً	<i>Takmilah al-majmū'</i>
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>Halāwah al-maḥabbah</i>

- b. Bila *tā'* *marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>Zakātu al-fiṭri</i>
إِلَى حَضْرَةِ الْمُصْطَفَى	<i>Ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جَلَالَةُ الْعُلَمَاءِ	<i>Jalālata al-'ulamā'</i>

4. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	وَقَاتِلْ نَصْرَ مَنْ	<i>Man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>Kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	وَتَلْتُ وَخُمُسٌ سُدُسٌ	<i>Sudus wa khumus waṣuluṣ</i>

5. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	مَنَّانٌ رَزَّاقٌ فَتَّاحٌ	<i>Fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	وَفَقِيرٌ مَسْكِينٌ	<i>Miskīn wafaqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	وَحُرُوجٌ دُحُولٌ	<i>Dukhūl wakhurūj</i>

6. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	Ai	مُهِيمِينَ	<i>Muhaimin</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
ءَأْتْتُمْ	<i>A'antum</i>
لِلْكَافِرِينَ أَعِدْتُ	<i>U'iddat li al-kāfirīn</i>
الطَّالِبِينَ إِعَانَةً	<i>I'ānah at-ṭālibīn</i>

8. Kata Sandang alif dan lām atau “al-”

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
الْمَسَائِلِ بَحْثٌ	<i>Baḥṣ al-masā'il</i>
لِلْغَزَالِيِّ الْمَحْصُولُ	<i>Al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
الطَّالِبِينَ إِعَانَةً	<i>l'ānah aṭ-ṭālibin</i>
لِلشَّافِعِيِّ الرَّسَالَةَ	<i>Ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
الذَّهَبِ شَجَرَاتُ	<i>Syazarāt az-żahab</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat Ditulis Menurut Penulisannya:

Kata Arab	Ditulis
الْفُرُوضِ ذَوِي	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian/Pedoman Pengumpulan Data	xx
Lampiran 2. Profil SD Budi Mulia Dua Panjen	xxxiii
Lampiran 3. SOP Opening	xxxvi
Lampiran 4. Agenda Tahunan Sekolah.....	xxxvii
Lampiran 5. Dokumen Kurikulum & Bahan Ajar	xxxviii
Lampiran 6. Contoh Jadwal Pembelajaran.....	xliv
Lampiran 7. Buku Panduan Keagamaan.....	xlvi
Lampiran 8. Laporan Hasil Belajar Siswa.....	xlvi
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	xliv
Lampiran 10. Catatan Observasi	lv
Lampiran 11. Pelaksanaan Wawancara	lx
Lampiran 12. Transkrip Wawancara	lxi
Lampiran 13. Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	cx
Lampiran 14. Surat Penunjukan Pembimbing	cxii
Lampiran 15. Bukti Seminar Proposal.....	cxii
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	cxiii
Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi	cxiv
Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian	cxvi
Lampiran 19. Sertifikat PKTQ	cxvii
Lampiran 20. Sertifikat KKN.....	cxviii
Lampiran 21. Sertifikat PLP	cxix
Lampiran 22. Sertifikat IKLA	cxx
Lampiran 23. Sertifikat ICT	cxxi
Lampiran 24. Kartu Tanda Mahasiswa	cxxii
Lampiran 25. Biografi.....	cxxiii
Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup	cxxiiiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembelajaran.....	128
Gambar 2. Kegiatan 5S	130
Gambar 3. Rapat Evaluasi Guru.....	134
Gambar 4. Sumatif Akhir Semester	141



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi ilmu pengetahuan tidak lepas dari sejarah perkembangannya yang merupakan sebuah proses tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan itu sendiri.² Perkembangan ilmu pengetahuan dapat ditelusuri melalui rekam jejak sejarah manusia, mengingat bahwa manusia merupakan subjek utama dari evolusi ilmu pengetahuan tersebut. Dari perspektif sejarah, dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan berakar dari filsafat Barat, khususnya tradisi Yunani yang muncul sekitar abad ke-7 SM.³ Pada awalnya, masyarakat Yunani mengandalkan mitos sebagai fondasi untuk menjelaskan berbagai peristiwa, mengaitkan fenomena alam dan pengalaman manusia dengan narasi yang kaya akan simbolisme dan makna, sehingga menciptakan jembatan antara realitas dan imajinasi. Misalnya, mereka meyakini bahwa guntur dan halilintar terjadi akibat dewa Thor yang sedang mengayunkan palunya.⁴

Seiring berjalannya waktu, para filosof Yunani menyadari bahwa tidak semua hal dapat dijawab dengan mitos. Mereka berhasrat untuk menggali hakikat sejati dengan menyelidiki alam semesta itu sendiri. Penalaran ilmiah ini menjadi cikal bakal dari apa yang kemudian dikenal sebagai sains atau ilmu pengetahuan.⁵ Dari titik inilah ilmu pengetahuan mulai bersemi dan berkembang. Proses pencarian yang mendalam ini melahirkan berbagai

² Abdul Karim, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan" (Fikrah, Vol. 2, No. 1, 2014), 273.

³ Jostein Gaarder, *Dunia Sophie* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 55.

⁴ Gaarder, 55.

⁵ Gaarder, 70.

penemuan yang tidak hanya memperkaya wawasan manusia, tetapi juga membuka cakrawala baru dalam pemahaman terhadap dunia. Setelah masa ini, Barat menyebut periode yang dimulai dari abad ke-5 sebagai *The Dark Ages* atau abad kegelapan. Di Barat, pada masa kegelapan, menyisakan kisah tragis yang menimpa ilmuwan-ilmuwan yang harus mati 'atas nama' doktrin gereja.⁶ Pembunuhan atau hukuman penjara sering kali dijatuhkan kepada para ilmuwan, seperti yang dialami oleh Nicolaus Copernicus pada tahun 1543, Giordano Bruno pada tahun 1600, dan Galileo Galilei pada tahun 1642. Galileo dipaksa untuk mencabut teorinya yang sejalan dengan pandangan Copernicus di hadapan pengadilan gereja Roma. Selain itu, Nicuel Superto (Michael Servetus), penemu peredaran darah, juga mengalami nasib serupa. Ia mengutip karya Abu Hasan Ali ibn al-Nafis (wafat 1288) dan dibakar pada tahun 1553 di bawah pemerintahan reformator Jinkalfin.⁷

Selama berabad-abad, Barat dikuasai oleh doktrin gereja yang cenderung menolak hasil kajian ilmiah dan budaya berpikir yang telah lahir di Yunani pada masa sebelumnya. Abad ke-4, setelah resminya Kristen menjadi agama Imperium Romawi pada dasawarsa ke-3, pemuka agama Kristen menhanguskan ilmu pengetahuan dan filsafat. Mereka menganggap bahwa ilmu adalah sihir.⁸ Perpustakaan di kota Alexandria dibakar pada tahun 389 M atas anjuran para pemimpin gereja. Sekolah-sekolah filsafat di Athena ditutup pada tahun 529 M, dan para pengajarnya

⁶ Sri Suyanta, "Transformasi Intelektual Islam Ke Barat," *Jurnal Ilmiah Islam X* (2011), 3.

⁷ S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern* (Depok: Komunitas Bambu, 2008), 13.

⁸ Suyanta, "Transformasi Intelektual Islam Ke Barat," 3.

diusir. Selain itu, perpustakaan istana yang didirikan oleh Kaisar Augustinus juga dibakar oleh Paus Gregorius Agung (590-604 M), yang kemudian melarang orang untuk membaca karya-karya para penulis Yunani dan Romawi kuno.⁹ Oleh karena itu, dunia Barat sunyi senyap dari ilmu pengetahuan, selain dari ilmu agama Masehi yakni agama Kristen.¹⁰

The Dark Ages atau abad kegelapan hanya berlaku untuk dunia Barat, sementara bagi peradaban Islam, periode tersebut dikenal sebagai *Al-Ashr al-Izdihar* (zaman kejayaan) dan *Al-Ashr Adz-Dzahabi* (zaman keemasan). Di saat Barat terperosok dalam kegelapan, peradaban Islam di Timur bersinar dengan cemerlang, membawa kemanusiaan yang beradab, bahkan Islam menerangi Barat yang kelam dengan kebijaksanaan.¹¹ Bahkan, dunia ilmu pengetahuan banyak berutang budi kepada peradaban Islam.

Sumbangsih Islam terhadap peradaban dunia tidak dapat dikatakan kecil. Bangsa barat dapat mengenal filsafat Aristoteles berkat karangan cendekiawan Muslim bernama Husein ibnu Abdullah ibnu Sina atau yang lebih dikenal dengan nama Avicenna. Salah satu bukunya yang berjudul *al-Qanûn fi al-Thibb* telah diterbitkan dengan bahasa latin, naskah aslinya yang dengan bahasa arab pernah dicetak di Roma pada tahun 1593 M. Buku yang berisi tentang ilmu kesehatan tersebut menjadi rujukan dan mempunyai pengaruh besar bagi dunia kedokteran sampai abad ke-16.¹² Buku berjudul

⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Agama Dan Filsafat* (Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2000).

¹⁰ Dahlan.

¹¹ Hasyim Asyari, "Renaissans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (July 31, 2018): 2., <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1792>.

¹² S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern*, 35.

al-Kulliyat fi'th-Thibb, kompendium kedokteran terlengkap pada masanya ditulis oleh Ibnu Rusd atau Averroes (1126-1198) tokoh Muslim pelopor dalam ilmu jaringan tubuh. Ia memberikan kontribusi dalam penelitian mengenai pembuluh darah, penyakit cacar, dan merupakan yang pertama kali mengidentifikasi tanda-tanda pada individu yang pernah terinfeksi suatu penyakit kemudian akan memiliki kekebalan terhadap penyakit tersebut.¹³

Setelah mengalami masa kebudayaan tradisional yang sepenuhnya didominasi oleh ajaran Kristen, masyarakat Barat mencari arah dan inspirasi baru untuk menggantikan budaya tradisional, dan mereka memandang bahwa budaya Yunani-Romawi sebagai satu-satunya kebudayaan yang mereka kenal dengan baik. Lalu, kebudayaan klasik ini dipuja bahkan dijadikan model dan landasan peradaban manusia.¹⁴ Tradisi intelektual yang terjalin melalui penerjemahan dan pengenalan kembali peradaban Yunani dan Romawi mengantarkan masyarakat Barat (Eropa) hidup lebih maju dan tidak terikat dengan dogma-dogma agama.¹⁵

Pada periode antara abad ke-14 dan abad ke-17 umat Kristen di Eropa memperoleh kemajuan pesat, sementara umat Muslim sedang mengalami kemunduran. Ketiadaan ideologi pemersatu beserta kurangnya figur personifikasi ideologi tersebut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap roda kejayaan Islam.¹⁶ Kelalaian dalam membina perekonomian menjadikan beban kondisi politik dan militer menjadi berat.¹⁷ Keterpencilan

¹³ K. Hitti, *Dunia Arab*, 181.

¹⁴ L. Simon Petrus Tjahjadi, *Petualangan Intelektual, Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern* (Jakarta: Pustaka Filsafat, 2004), 176.

¹⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 632.

¹⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (P.T Gravindo Persada, 2003), 107.

¹⁷ Luthfi abd al-Badi', *Al-Islam Fi Isbaniya* (Kairo: Maktabah al-Nahdhah alMishriyyah, 1969), 25.

Spanyol-Islam dari dunia Islam yang lain menyebabkan ia selalu berjuang sendirian tanpa bantuan kecuali dari Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung kebangkitan umat Kristen di sana.¹⁸ Kemudian, dengan jatuhnya Kekhilafahan Umayyah II di Spanyol, para pakar Muslim yang memahami ajaran Yunani dan Romawi pindah menyebar dan mengajarkannya ke seluruh Eropa. Akibatnya terjadilah *renaissance* yang diawali di Italia kemudian menjalar ke negara-negara Eropa lainnya.¹⁹

Umat Islam mulai bangkit kembali dengan lahirnya tiga kerajaan agung: Usmani di Turki, Safawi di Persia, dan Mughal di India, yang berhasil mengembalikan kehormatan di mata dunia. Namun, kejayaan ini hanya bertahan hingga abad ke-17, sebelum akhirnya terjerembab kembali ke dalam bayang-bayang kemunduran. Di lain pihak, Barat melangkah mengembangkan ilmu pengetahuan dan berhasil meraih kemajuan yang pesat.²⁰ Akhirnya, perkembangan ilmu pengetahuan di Barat tersebut menjadi rujukan negara-negara di dunia, termasuk Indonesia.

Revolusi ilmu pengetahuan oleh Barat ini melahirkan tantangan-tantangan baru yang kompleks. Hasrat untuk membebaskan diri dari belenggu ketuhanan menumbuhkan agnotisisme terhadap agama, yang pada akhirnya mengarah pada sekularisme. Menurut Cox, sekularisasi adalah pembebasan dari asuhan agama dan metafisika, pengalihan

¹⁸ Ahmad al-Usyairi, *Sejarah Islam* (Jakarta: Akbar, 2004), 345.

¹⁹ Ading Kusdiana, "Dunia Bergulir Roda Berputar: Hubungan Kebangkitan Dan Kemajuan Eropa/Barat Dengan Peradaban Islam," *Jurnal At-Tsaqafa Adab Dan Humaniora* 10 (2013): 2.

²⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 79-85.

perhatiannya dari 'dunia lain' menuju dunia kini.²¹ Pintu campur tangan agama dengan segala aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan lain sebagainya sama sekali ditutup rapat.²² Hal ini perlu diwaspadai mengingat bahwa keilmuan dunia Barat telah didasari dengan pemikiran bergaya sekuler, duniawi dan tidak bersifat keagamaan.²³ Sementara itu, revolusi ilmu pengetahuan dalam semangat non-agama bahkan anti-agama, menghasilkan paham bahwa ilmu pengetahuan secara inheren bersifat bebas nilai.²⁴

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi secara signifikan berkontribusi dalam membentuk manusia menjadi masyarakat modern.²⁵ Masyarakat modern berusaha mematahkan konsep logika mistika yang telah lama mengakar tentang kesakralan jagat raya dengan mengedepankan pendekatan rasional dan empiris dalam memahami realitas. Dalam konteks ini, nilai-nilai sekuler dan pemikiran kritis menjadi dominan, sehingga menggeser kepercayaan tradisional yang sebelumnya menganggap fenomena alam dan kehidupan sebagai manifestasi dari kekuatan supranatural.²⁶ Hal ini menciptakan tantangan bagi sistem kepercayaan yang ada, dimana individu mulai mencari makna dan tujuan hidup melalui

²¹ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi SekularLiberal* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 257.

²² Jamaluddin, "Sekularisme: Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan," *Mudarrisuna* 3 (2013), 312.

²³ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 22.

²⁴ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 114.

²⁵ Rian Hidayat, "Konstelasi Pemikiran Pedagogik Syed Muhammad Naquib Al-Attas Perspektif Pendidikan Islam Modern" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 1.

²⁶ Yuni Pangestutiani, "Sekularisme," *Spiritualis*, Vol. 6, No. 2, 2020, 191.

kacamata ilmu pengetahuan dan rasionalitas, alih-alih melalui interpretasi spiritual atau religius yang telah lama ada.²⁷

Sebuah kenyataan yang harus diterima bahwa dampak dari modernisasi yang telah dihembuskan sejak masa *renaissance* Barat telah menimbulkan konsekuensi negatif pada krisis makna hidup, kehampaan spiritual, dan terpinggirkannya agama di dalam kehidupan manusia.²⁸ Modernitas ini tampaknya tidak dilandasi oleh keteguhan hati nurani, sehingga banyak individu dalam masyarakat modern terjebak dalam labirin kemajuan dan kemodernan yang mereka raih.²⁹ Bagi masyarakat modern, alam beserta isinya adalah pelacur. Mereka menikmati dan mengeksploitasi sumber daya alam untuk kepuasan pribadi tanpa merasa memiliki rasa kewajiban atau tanggung jawab sama sekali.³⁰ Pengosongan nilai-nilai spiritual dan agama dalam memandang semesta ini selaras dengan visi sekularisasi. Manusia modern menentang dan melawan Tuhan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak berlandaskan pada cahaya akal budi, melainkan hanya pada kekuatan rasio manusia semata untuk mengumpulkan data melalui panca indera.³¹

Fenomena ini berdampak pada dunia pendidikan Islam, tak terkecuali di Indonesia. Pendidikan Barat modern cenderung memberikan penekanan

²⁷ Timothy L. O'Brien and Noy Shiri, "Traditional, Modern, and Post-Secular Perspectives on *Science* and Religion in the United States," *American Sociological Review*, 2015, 27.

²⁸ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam"* Sayyed Hossein Nasr (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 69.

²⁹ Rijal Syamsul, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Persepektif Ismail Raji Al-Faruqi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Ahsana Media*, 2018, h. 1.

³⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature "The Spritual Crisis of Modern Man* (London: George Allen & Unwin, 1968), 5.

³¹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man* ((Chicago: ABC International Group, 1975), 15.

yang berlebihan pada akal rasional, serta meremehkan nilai-nilai spiritual sehingga yang ada bukanlah harmonisasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, melainkan sebuah ekspansi yang mengedepankan satu sisi yang mengabaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat terlihat dari beberapa materi yang terdapat dalam buku teks dan metode yang diterapkan, yang tidak berupaya untuk memperkuat keimanan dan identitas keislaman siswa. Sebaliknya, pendekatan tersebut justru menimbulkan keraguan dalam diri mereka terhadap agama yang mereka anut.³²

Sebagai contoh, teori evolusi yang dikemukakan oleh naturalis dari Inggris bernama Charles Robert Darwin. Teori ini sering menjadi bahan pembahasan dalam pendidikan di sekolah-sekolah. Teori tersebut mengklaim bahwa spesies berkembang melalui proses seleksi alam, yang mengarah pada perubahan bertahap dalam organisme seiring waktu. Namun, anggapan bahwa teori evolusi hanyalah konsep biologi belaka merupakan sebuah kekeliruan. Lebih dari itu, teori evolusi telah menjadi pondasi sebuah filsafat materialisme yang memuat sejumlah pemikiran penuh kepalsuan tentang mengapa dan bagaimana manusia hidup di muka bumi. Materialisme mengajarkan bahwa hanya ada materi dan bahwa materi merupakan inti dari segala sesuatu, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Dari pemikiran ini, materialisme menolak keberadaan Sang Maha Pencipta, yaitu Allah.³³ Hal ini, jika ditelan mentah-mentah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah akan sangat berbahaya. Semestinya, teori

³² Ikrom, *Dikotomi Sistem Pendidikan Islam: Upaya Mengungkap Sebab-Sebab Dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 80-81.

³³ Harun Yahya, *Keruntuhan Teori Evolusi* (Bandung: Dzikra, 2001), 1.

evolusi ini dikaji lebih dalam mengenai aspek teologis Islam seperti halnya dalam buku yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berjudul *Islam & Evolusi: Imam al-Ghazali dan Paradigma Evolusi Modern* karya Shoahib Ahmed Malik dimana ia meminjam paradigma al-Ghazali untuk menimbang diskusi antara Islam dan evolusi tersebut.³⁴

Konsep ilmu pengetahuan yang bersifat sekuler ini kemudian menjadi salah satu problematika yang mesti dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia dalam merumuskan rancang bangun suatu sistem pendidikan karena dikotomi pendidikan dan sekularisme ilmu bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam.³⁵ Ajaran Islam tidak pernah melakukan dikotomi antar ilmu satu dengan yang lain. Karena dalam al-Qur'an, kata '*ilm*', atau pengetahuan digunakan baik untuk ilmu kealaman maupun jenis ilmu yang lain. Abudin Nata berpendapat mengenai hal ini bahwa dalam pendidikan Islam tidak pernah mendiskriminasikan ilmu pengetahuan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan, ilmu agama dan ilmu umum sama-sama bersumber dari Allah Swt.³⁶ Kajian tentang alam direkomendasikan dengan tujuan untuk menemukan pola-pola Tuhan di alam semesta dan memanfaatkannya demi kemaslahatan umat manusia.³⁷ Ajaran Islam yang menjadi landasan pendidikan Islam memiliki prinsip, salah satunya pendidikan yang bersifat integral, yang berarti bahwa pendidikan Islam tidak

³⁴ Shoahib Ahmed Malik, *Islam & Evolusi: Imam al-Ghazali Dan Paradigma Evolusi Modern* (Jakarta: Rene Islam, 2023).

³⁵ Nur Afifah Az Zahroh, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 12.

³⁶ Iskandar et al., *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2018, 14.

³⁷ Iswati, "Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (January 10, 2017), 91., <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.341>.

memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Selain itu, prinsip pendidikan Islam harus mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara tubuh dan jiwa, serta antara kehidupan individu dan kehidupan bermasyarakat.³⁸

Adanya dikotomi pendidikan dan sekularisasi ilmu yang bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam akan menyebabkan tujuan pendidikan Islam tidak tercapai.³⁹ Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan perhatian mendalam terhadap pengertian tujuan dengan berbagai aspeknya. Kajian yang berkaitan tentang tujuan selaras dengan pembahasan *niyat*. Secara etimologi, al-Suyuthi mengartikan niat sebagai usaha menghadirkan hati agar selaras dengan apa yang dilihat, dengan tujuan memperoleh manfaat baik untuk kehidupan maupun di akhirat. Sedangkan secara terminologi adalah kehendak yang dimaksudkan untuk melaksanakan suatu amalan dengan tujuan mencapai keridhaan Allah dan mengambil pelajaran dari amalan tersebut.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil benang merah bahwa tujuan merupakan manifestasi dari niat. Oleh karena itu, menetapkan tujuan dalam pendidikan Islam memiliki nilai yang setara dengan esensi pendidikan Islam itu sendiri.

Sementara, tujuan pokok ajaran Islam itu sendiri yakni mewujudkan masyarakat yang beretika. Setidaknya, hal ini diakui oleh dua tokoh intelektual Muslim, yaitu Fazlur Rahman dan M. Syafi'i Ma'arif. Fazlur Rahman berpendapat bahwa tujuan sentral Al-Qur'an adalah untuk

³⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 138-140.

³⁹ Afifah Az Zahroh, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 11.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), 128.

mewujudkan tatanan sosial yang stabil dan dilandaskan pada etika.⁴¹ Sedangkan menurut Syafi'i Ma'arif, Islam memberikan penekanan besar pada pentingnya keamanan ontologis sebagai fondasi untuk membangun masyarakat dan peradaban, dengan prinsip moral transendental sebagai landasan utama.⁴² Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan individu dengan kepribadian muslim, membentuk manusia yang berakhlak mulia, serta melahirkan pribadi yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan kepada Allah.⁴³

Para intelektual abad ke-20 menawarkan gagasan visioner untuk mengatasi masalah dikotomi keilmuan. Mereka berupaya mengembalikan hakikat pendidikan Islam sebagai harmoni yang memadukan unsur spiritual dan intelektual dalam satu nafas. Diantaranya adalah Nasr yang menurut Kurniawan telah menunjukkan signifikansi religiusitas dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁴ Demikian pula dengan Al-Faruqi yang menjadikan tauhid sebagai dasar dari ilmu pengetahuan.⁴⁵ Dengan langkah ini, pendidikan diharapkan tidak lagi terpecah antara kebutuhan dunia dan akhirat, melainkan menjadi jalan yang menyatukan keduanya dalam keselarasan serta meruntuhkan tembok dualisme. Gagasan tersebut adalah Islamisasi ilmu pengetahuan.

⁴¹ Fazlur Rahman, *Tema- Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), 56.

⁴² M. Ma'arif Syafi'i, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 20.

⁴³ Afifah Az Zahroh, "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 12.

⁴⁴ Syarif Hidayatullah, "Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama," *Jurnal Filsafat* 28 (2018), 130.

⁴⁵ Nur Wahyu Hermawati, "Konsep Ilmu Berlandaskan Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Serta Implikasinya di Dunia Pendidikan," n.d.

Sebagai sebuah gagasan besar, Islamisasi ilmu pengetahuan yang secara historis muncul pada tahun 1970-an ini merupakan bentuk respon kritis atas hegemoni peradaban Barat yang bercorak sekuler, kering akan nilai-nilai ilahiah-spiritual, dikotomis akal-wahyu, ilmu-amal, material-spiritual yang mengakibatkan munculnya problem pendidikan seperti degradasi moral religius, kekosongan jiwa dan tradisi *taqlid* di kalangan umat Islam.⁴⁶

Buku dengan judul *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Dalam Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam* yang ditulis oleh Budi Hadrianto mengutip pada buku *Islamization of knowledge: General Principles and Work Plan* karya Ismail Raji Al-Faruqi, menerangkan bahwa pengertian Islamisasi ilmu adalah usaha dalam memberikan definisi baru, mengatur data-data, mengevaluasi kembali kesimpulan-kesimpulan, memproyeksikan kembali tujuan-tujuan dan melakukan semua itu sedemikian rupa sehingga disiplin-disiplin tersebut memperkaya wawasan Islam dan bermanfaat bagi *cause* (cita-cita) Islam.⁴⁷ Al-Faruqi mengembangkan konsep Islamisasi dengan merumuskan prinsip-prinsip dan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk menjalankan proses Islamisasi pengetahuan yang terdiri dari 12 langkah. Selain itu, ia juga menyusun berbagai instrumen sebagai akselerator proses tersebut serta menetapkan aturan-aturan lanjutan guna memastikan implementasinya berjalan efektif.⁴⁸

Menurut Al-Faruqi, masalah serius yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah dari segi kurikulum pendidikan (*subject matter*) yang masih

⁴⁶ Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, 645.

⁴⁷ Budi Handrianto, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, "Dalam Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 262.

⁴⁸ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan, Terj. Anas Mahyuddin* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1984), 98-131.

terbingkai secara dikotomis. Dalam jurnal berjudul *Reorientasi Pendidikan Islam: Problematika dan Solusi* yang ditulis oleh Hidayatullah, terdapat kutipan analisis dari Al-Faruqi mengenai faktor yang menyebabkan al-Azhar belum berhasil mencetak ulama-ulama yang mampu membimbing masyarakat modern. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pertama, karena para pengelola al-Azhar pada saat itu berasumsi bahwa kurikulum modern tidak membawa dampak negatif. Asumsi tersebut mengakibatkan melemahnya fungsi selektif dalam menyaring unsur-unsur yang diadopsi, sehingga cenderung melakukan imitasi secara langsung. Padahal, tidak seluruh elemen dari sistem pendidikan Barat sesuai dan mendukung pengembangan sistem pendidikan di al-Azhar. Kedua, ketidaksadaran bahwa sains, sastra, sosial, dan eksakta adalah segi pandangan yang integral mengenai realitas kehidupan dunia dan sejarah; yang sama asingnya bagi mereka. Serta tidak disadarinya bahwa terdapat hubungan khusus namun erat antara metodologi dalam berbagai disiplin ilmu dengan cara pandang terhadap kebenaran dan ilmu pengetahuan, yang semuanya terikat pada sistem nilai dari peradaban yang sebenarnya asing bagi mereka. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan Islam stagnan, sementara pendidikan Barat yang diimitasi tidak memberikan dampak baik yang signifikan.⁴⁹

Untuk mendobrak kemandegan zaman selama berabad-abad, maka dibutuhkan sebuah “sintesa-kreatif”.⁵⁰ Al-Faruqi menyebutkan bahwa integrasi dualisme keilmuan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan

⁴⁹ Syarif Hidayatullah, “Reorientasi Pendidikan Islam: Problematika Dan Solusi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5 (2004), 63.

⁵⁰ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge*, n.d., 112.

sistem pendidikan yang lebih modern dan Islami. Dalam ranah praktis, beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah berusaha mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan (Islam dan modern) ke dalam kurikulum yang dirancang secara terpadu seperti halnya di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Panjen.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa kata “Dua” dalam nama sekolah SD Budi Mulia Dua Panjen merupakan akronim dari “dunia–akhirat”, yang mencerminkan orientasi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual. SD Budi Mulia Dua Panjen memiliki lima pilar filosofis yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan arah pengembangan kurikulum peserta didik. Kelima pilar tersebut meliputi: *faith in Allah* (iman kepada Allah), *honestly* (kejujuran), *respect* (menghormati), *responsibility* (tanggungjawab), dan *cleanliness* (kebersihan). Pilar-pilar ini tidak hanya dijadikan slogan, tetapi secara nyata diinternalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan harian, maupun program ekstrakurikuler.⁵¹ Nilai-nilai tersebut mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keutuhan moral dan spiritual yang kuat, sesuai dengan semangat pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.⁵²

⁵¹ Website Resmi SD Budi Mulia Dua Panjen. <https://bmd.sch.id/homepage>.

⁵² Studi Pendahuluan Melalui Metode Observasi dan Dokumentasi oleh Peneliti pada Bulan Januari – Mei 2025.

Sekolah ini menggunakan kurikulum yang dinamakan dengan kurikulum Budi Mulia Dua Panjen yang berbasis kurikulum nasional berjalan, kurikulum internasional *Cambridge*, dan kurikulum internasional Montessori. Basis kurikulum tersebut dibingkai dalam kurikulum SD Budi Mulia Dua Panjen serta dirancang untuk mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara harmonis dengan cara menambahkan unsur keislaman dalam kurikulum tersebut. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tidak hanya menunjang aspek intelektual siswa, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual melalui program-program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam serta mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga memberikan ruang bagi pertumbuhan potensi individu dalam kerangka pendidikan.⁵³

SD Budi Mulia Dua Panjen mengimplementasikan delapan dasar pembelajaran sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan yang utuh dan berkarakter. Delapan dasar tersebut meliputi pengakuan terhadap keunikan setiap anak sebagai individu yang memiliki potensi berkembang secara khas; internalisasi nilai-nilai hidup sebagai nilai-nilai kehidupan yang membentuk integritas dan kesadaran moral; pentingnya pada pentingnya proses pembelajaran yang bermakna; praktik OASE (Olahraga, Agama, dan Seni) sebagai media pengembangan spiritual, emosional, dan fisik; orientasi pada kelugasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari; pembiasaan sikap toleran terhadap perbedaan; serta penerapan disiplin positif sebagai bentuk penguatan karakter secara konstruktif. Delapan

⁵³ Studi Pendahuluan Melalui Metode Observasi dan Dokumentasi oleh Peneliti pada Bulan Januari – Mei 2025.

prinsip ini mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga integratif secara spiritual dan etis.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji Al-Faruqi, yang menekankan pentingnya menyatukan antara ilmu, akhlak, dan tauhid dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen menjadi landasan penting dalam menganalisis relevansi konsep Islamisasi ilmu terhadap desain kurikulum pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta signifikansi pemikiran Al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap pendidikan Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian komprehensif yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) dan Relevansinya Terhadap Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴ Studi Pendahuluan Melalui Metode Dokumentasi pada Website Resmi SD Budi Mulia Dua Panjen. <https://bmd.sch.id/homepage>.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Islamisasi ilmu pengetahuan perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986)?
2. Bagaimana desain kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Panjen?
3. Bagaimana relevansi konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji Al-Faruqi dengan desain kurikulum pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat SD Budi Mulia Dua Panjen dalam mengimplementasikan Islamisasi ilmu pengetahuan pada desain kurikulum pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut perspektif Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986).
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen.
3. Untuk mengidentifikasi relevansi konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji Al-Faruqi dengan desain kurikulum pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen.

4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat SD Budi Mulia Dua Panjen dalam mengimplementasikan Islamisasi ilmu pengetahuan pada desain kurikulum pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis setidaknya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait Islamisasi ilmu pengetahuan, khususnya dari perspektif Ismail Raji Al-Faruqi yang dimana konsep ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dalam studi Islam, pendidikan dan integrasi ilmu serta mengetahui desain kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di SD Budi Mulia Dua Panjen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu sekaligus mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan faktor-faktor yang mendukung diterapkannya konsep Islamisasi ilmu pengetahuan di suatu lembaga pendidikan. Sehingga, penelitian ini secara teoritis dapat menjadi landasan untuk merancang kurikulum pendidikan Islam yang lebih integratif yang mampu menjembatani kebutuhan antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang dapat mengintegrasikan

ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan konsep Islamisasi ilmu. Hal ini dapat memperkaya materi pembelajaran dan memperkuat identitas pendidikan berbasis Islam di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk menciptakan program-program yang inovatif berbasis pada Islamisasi ilmu, seperti kegiatan sekolah berbasis nilai-nilai Islami dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru mengenai konsep Islamisasi ilmu pengetahuan perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. Dengan adanya penelitian ini, guru juga diharapkan mampu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun agama, serta mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini tidak hanya memperkaya keterampilan guru dalam merancang kurikulum yang berbasis pada integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, serta memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti terkait konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dari perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. Melalui kajian ini, diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks belajar mengajar, yang kelak menjadi bekal berharga dalam merumuskan pendekatan pendidikan

yang lebih holistik dan bernuansa ilmiah, serta mengarah pada pemahaman yang lebih utuh di masa yang akan datang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam memahami ruang lingkup dan generalisasi hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian ini terbatas pada periode waktu pengumpulan data antara bulan Juni 2025 hingga bulan Agustus 2025 sehingga temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi selama rentang waktu tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan untuk periode lain. Kedua, penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Dua Panjen, yang berada di wilayah tertentu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik atau konteks pendidikan yang berbeda. Ketiga, penelitian ini difokuskan pada relevansi konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dari persepektif Ismail Raji Al-Faruqi terhadap desain kurikulum pendidikan Islam di sekolah tersebut, sehingga tidak mencakup sekolah-sekolah lain atau pendekatan kurikulum di luar konteks ini. Keempat, penelitian ini lebih menekankan pada analisis relevansi konsep Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap kurikulum di SD Budi Mulia Dua Panjen dan tidak membahas secara luas implementasi konsep tersebut dalam pendidikan di tingkat lain. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan ini harus diperhatikan agar hasil penelitian disajikan dengan tepat sesuai dengan konteks yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian mengenai konsep Islamisasi ilmu pengetahuan perspektif Ismail Raji Al-Faruqi serta penelitian yang dilakukan di SD Budi Mulia Dua Panjen, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Ismail Raji Al-Faruqi merupakan konsep yang mengupayakan rekonstruksi epistemologi modern berdasarkan prinsip tauhid, yang menegaskan kesatuan kebenaran, kehidupan, pengetahuan, alam semesta, dan umat manusia, serta dioperasionalkan melalui dua belas langkah sistematis untuk membangun sistem ilmu yang integral dan selaras dengan nilai-nilai Islam.
2. Desain kurikulum pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Panjen berupa kurikulum integratif dan transformatif yang berlandaskan tauhid, akhlak, dan ibadah, dengan memadukan Kurikulum Nasional, Cambridge, Montessori, dan kurikulum internal, serta diimplementasikan melalui pembiasaan ibadah, integrasi nilai-nilai Islam dalam materi dan metode, keteladanan guru, dan evaluasi komprehensif, sehingga melahirkan generasi religius, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global secara Islami.
3. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan perspektif Ismail Raji Al-Faruqi sebagian besar telah relevan dengan desain kurikulum di SD Budi Mulia Dua Panjen. Relevansi tersebut mencakup lima landasan konseptual dan dua belas langkah operasional. Seluruh landasan konseptual sudah relevan, sementara dari dua belas langkah operasional, sepuluh diantaranya telah relevan. Namun, dua langkah belum diimplementasikan, yakni survei

permasalahan umat Islam dan umat manusia secara sistematis. Hal ini menunjukkan relevansi yang kuat antara konsep Al-Faruqi dan kurikulum sekolah, meskipun terdapat ruang pengembangan pada analisis aspek kebutuhan umat secara komprehensif.

4. Implementasi konsep Islamisasi ilmu pengetahuan di SD Budi Mulia Dua Panjen didukung oleh faktor internal seperti dukungan yayasan, pengembangan SDM, sarana prasarana yang memadai, serta kurikulum dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi. Secara eksternal, dukungan datang dari wali murid dan sinergi dengan Dinas Pendidikan. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan waktu koordinasi, pemahaman keislaman yang belum merata di kalangan guru non-PAI, latar belakang siswa dan orang tua yang beragam, serta minimnya dukungan pemerintah terhadap kurikulum praktik masih menjadi tantangan.

B. Saran

1. Bagi SD Budi Mulia Dua Panjen

Dianjurkan agar proses integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum terus ditingkatkan, tidak hanya pada level dokumen, tetapi juga dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan menyeluruh. Koordinasi lintas guru, khususnya antara guru umum dan guru PAI, perlu lebih difasilitasi secara rutin untuk memperkuat kolaborasi dan keselarasan materi. Selain itu, pelatihan terkait pemahaman tafsir ayat-ayat Al-Qur'an untuk guru non-PAI dapat menjadi program tambahan guna memperdalam integrasi spiritual ke dalam mata pelajaran umum.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan ruang yang lebih fleksibel terhadap inovasi kurikulum yang berbasis praktik keislaman dan karakter. Regulasi yang terlalu menekankan aspek kognitif sebaiknya diimbangi dengan pengakuan terhadap pendekatan yang holistik, spiritual, dan integratif. Selain itu, dukungan kebijakan terhadap sekolah berbasis Islam perlu diperkuat agar mereka tidak hanya patuh pada standar nasional, tetapi juga mampu mengembangkan nilai-nilai khas yang sesuai dengan visi pendidikan Islam.

3. Bagi Pengelola Kurikulum

Pengelola kurikulum, baik di level sekolah maupun yayasan, disarankan untuk terus melakukan pengembangan dan evaluasi kurikulum secara periodik dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Perlu dibuat panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, lengkap dengan contoh ayat, hadis, dan nilai-nilai yang kontekstual. Penguatan komunitas belajar dan pelatihan tematik juga menjadi kebutuhan penting dalam menjaga kualitas kurikulum integratif.

4. Bagi Peneliti Pelanjutnya

Dianjurkan untuk memperluas objek penelitian ke jenjang pendidikan lain atau lembaga pendidikan Islam lain yang juga menerapkan pendekatan Islamisasi ilmu. Selain itu, eksplorasi yang lebih dalam terhadap informan dengan menambah jumlah narasumber dan instrumen wawancara yang mendalam juga mengenai persepsi siswa dan wali murid dapat menjadi bahan penting untuk memahami dampak langsung dari kurikulum Islam integratif dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) Tentang Islamisasi Sains Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Dasar-Dasar Filosofis Pendidikan Islam." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Adnan Albiruni, Apri. "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut al Faruqi Dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Di Indonesia." Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Afifah Az Zahroh, Nur. "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al Faruqi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Al-Abrasyi, Moh Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Pengetahuan, Terj. Anas Mahyuddin*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1984.
- . *Islamisasi Pengetahuan Terj. Anas Mahyuddin*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamization of Knowledge*, n.d.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. "Islamizing the Social Sciences" Dalam *Abdullah Omar Nasef (Ed.), Social and Natural Sciencee, The Islamic Perspectives Ismael Raji Al-Faruqi*,. Jeddah: King Abdul Aziz University, 1981.
- Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1992.

Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Amin, Aziz M. "Islamisasi Sebagai Isu." *Jurnal Ulumul Qur'an* Volume II, No. 4 (1992).

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, n.d.

Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.

Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam, Terj. Sori Siregar*. Jakarta: Temprint, 1989.

Asyari, Hasyim. "Renaisans Eropa dan Transmisi Keilmuan Islam ke Eropa." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 1 (July 31, 2018): 1. <https://doi.org/10.30829/j.v2i1.1792>.

Azhari, Devi Syukri, and Mustapa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 4 Nomor 2 (2021).

Azra, Azyumardi. *Dari Arabisme Ke Khilafatisme: Kasus Ismail Al-Faruqi Dalam Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme*,. Jakarta: Paramadina, 1996.

Badi', Luthfi abd al-. *Al-Islam Fi Isbaniya*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah alMishriyyah, 1969.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Agama Dan Filsafat*. Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2000.
- Dra. Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, n.d.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Faruqi, Ismail Raji al-, and Lois Lamya Al-Faruqi. *The Cultural Atlas of Islam*. Indonesia. Bandung: Mizan, 2000.
- Fitrah, and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.
- Gaarder, Jostein. *Dunia Sophie*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Golshani, Mehdi. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains*. Bandung: Mizan, 2004.
- Handrianto, Budi. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan," Dalam Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna*, 2020.
- Hermawati, Nur Wahyu. "Konsep Ilmu Berlandaskan Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Serta Implikasinya di Dunia Pendidikan," n.d.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: LPPP, 2019.

Hidayat, Rian. "Konstelasi Pemikiran Pedagogik Syed Muhammad Naquib Al-Attas Perspektif Pendidikan Islam Modern." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Hidayatullah, Syarif. "Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama." *Jurnal Filsafat* 28 (2018).

———. "Reorientasi Pendidikan Islam: Problematika Dan Solusi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5 (2004).

Huda Rohmadi, Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.

Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi SekularLiberal*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Ikrom. *Dikotomi Sistem Pendidikan Islam: Upaya Mengungkap Sebab-Sebab Dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Irpan, Abd. Gafar. "Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam." *Hunafa*, 2006.

Irvianti, Fitria. "Islamisasi Ilmu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ismail Raji al Faruqi Dalam Buku Islamisasi Pengetahuan)." Skripsi, STAIN Kudus, 2016.

- Iskandar, Jamaluddin, Muhammad Iqbal, and Muzakkir. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2018, 11–18.
- Iswati. "Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (January 10, 2017). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.341>.
- J. S., Suriasumantri. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Jamaluddin. "Sekularisme: Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan." *Mudarrisuna* 3 (2013).
- K. Hitti, Phillip. *Dunia Arab*. Bandung: Sumur Bandung, n.d.
- Karim, Abdul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Mengislamkan Nalar Sebuah Respons Terhadap Modernitas*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Kusdiana, Ading. "Dunia Bergulir Roda Berputar: Hubungan Kebangkitan Dan Kemajuan Eropa/Barat Dengan Peradaban Islam." *Jurnal At-Tsaqafa Adab Dan Humaniora* 10 (2013).
- L. O'Brien, Timothy, and Noy Shiri. "Traditional, Modern, and Post-Secular Perspectives on Science and Religion in the United States." *American Sociological Review*, 2015, 27.

- M. Echols, John, and Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*,. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Mahfudin, Rudi, Firdaus Wajdi, and Yusuf Ismail. "Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah Bin Nuh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol. 13 (2017).
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam" Sayyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Malik, Shoahib Ahmed. *Islam & Evolusi: Imam al-Ghazali Dan Paradigma Evolusi Modern*. Jakarta: Rene Islam, 2023.
- Ma'loup, Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughoh Wa Al-A'lam*, n.d.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: 2004, Gema Media.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Penerjemah Cecep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhaimin. *Redefinisi Islamisasi Pengetahuan: Upaya Menjajaki Model-Model Pengembangannya," Dalam Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan*

Realitas Pendidikan Islam, Sosial, Dan Keagamaan, Ed. Imam Suprayogo.

Malang: UIN Malang Press, 2006.

Muhammad Naquib Al-Attas, Seyyed. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 1987.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Muzani, Saiful. "Pandangan Dunia Islam Dan Misi Ilmu Dalam Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Hikmah*, 1991.

Nana, Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nasr, Seyyed Hossein. *Islam and the Plight of Modern Man*. (Chicago: ABC International Group, 1975.

———. *Man and Nature "The Spritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen & Unwin, 1968.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkara, 2003.

———. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.

———. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

———. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

- Nisok, Siti Roisadul. "Islamisasi Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi Dan Relevansinya Dengan Integralisme Pendidikan." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024).
- Nizar, Dr. Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2018.
- Pangestutiani, Yuni. "Sekularisme." *Spiritualis*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Pardoyo. "Seklularisasi" Dalam Polemik Sekapur Sirih Nurcholish Madjid. Jakarta: Temprint, 1993.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Qardawi, M. Yusuf al-. *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Bana*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Rachman, Poppy. "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi." *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (July 5, 2020): 154–70. <https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i2.369>.
- Rahardjo, Dawam. *Islam Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3M, 1989.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Fazlur. *Tema- Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rahmat. "Pendidikan Islam, Ilmu, Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi." *Sulesana*, 2011.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.

Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*.

Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

"Republik Indonesia, "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." 2003.

Rita Fiantika dkk, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

S., Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Saifullah, S. "Renaissance Dan Humanisme Sebagai Jembatan Lahirnya Filsafat Modern." *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXII No.2 (2014).
<http://dx.doi.org/10.24014/jush.v22i2.731>.

Sajjad Husein, Syed, and Syed Ali Ashraf. *Krisis Pendidikan Islam*,. Bandung: Risalah, 1986.

Saleh, Abdurrahman. *Didaktika Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar*,. Bandung: CV. Pelajar, 1976.

Shafiq, Muhammad. *Mendidik Generasi Baru Muslim*, Terj. Suhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

S.I. Poeradisastra. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern*. Depok: Komunitas Bambu, 2008.

Sidiq, Umar, and Moh. Muftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Soejono, S. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Nurcahya, 1978.

- Subhi, Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI." *Qathruna*, 2016.
- Sudin, Ali. *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods): Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods), Cet. 4*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruksi (MPK)*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sumarna, Cecep. *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suyanta, Sri. "Transformasi Intelektual Islam Ke Barat." *Jurnal Ilmiah Islam X* (2011).
- Syafi'i, M. Ma'arif. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Syamsul, Rijal. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Persepktif Ismail Raji Al-Faruqi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Ahsana Media*, 2018, 01–13.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, n.d.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.

Tjahjadi, L. Simon Petrus. *Petualangan Intelektual, Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Jakarta: Pustaka Filsafat, 2004.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Usyairi, Ahmad al-. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar, 2004.

Waha, Paulus. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond, 2016.

Yahya, Harun. *Keruntuhan Teori Evolusi*. Bandung: Dzikra, 2001.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. P.T Gravindo Persada, 2003.

